

Aspek Hukum Peran Perempuan Dalam Tata Kelola Desa Wisata Buwun Sejati

Baiq Sherli Putri Utami¹, Kadir Ali², Lilik Sriyani³, Irma Istihara Zain⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Al-Azhar

erlissherli@gmail.com erlissherli@gmail.com

Keywords:

Law, Women, Tourism

Abstract: Tourism in NTB has very diverse potential, ranging from marine tourism, nature tourism and so on. So that currently many tourist villages are developing, but what is of concern is the lack of involvement of women in tourism management, this is due to the absence of binding legal provisions. As an example of a tourist village in the West Lombok area, precisely in the Narmada sub-district, Buwun Sejati Village. In this area there are several tourism sectors that are developing, but it can be seen that in some of these tourism sectors the role of women is very minimal, because women are only involved in the culinary tourism sector. The purpose of this research is to find out whether there is a role for women in the developing tourism sector in Buwun Sejati Village. The research method is qualitative with primary data, from the results of this study it shows that women's involvement in various tourism sectors in the village of Buwun Sejati requires a legal umbrella that is integrated in the Village Regulations, because seeing the desires and interests of the women in the village of Buwun Sejati is still very lacking, even though the Village has done various ways, one of which is by holding training and outreach regarding the needs of women so they can be involved in managing a tourist village in Buwun Sejati.

Kata Kunci:

Hukum, Perempuan, Pariwisata

Abstrak: Pariwisata di NTB memiliki potensi yang sangat beragam, mulai dari wisata bahari, wisata alam dan sebagainya. Sehingga saat ini banyak berkembang desa-desa wisata, akan tetapi yang menjadi perhatian ialah minimnya keterlibatan perempuan dalam pengelolaan pariwisata tersebut hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan hukum yang mengikat. Sebagai contoh desa wisata yang ada di daerah Lombok Barat tepatnya di kecamatan Narmada, Desa Buwun Sejati. Di daerah ini terdapat beberapa sektor pariwisata yang berkembang, namun terlihat bahwa di beberapa sektor pariwisata tersebut peran perempuan sangat minim, karena perempuan hanya dilibatkan dalam sektor wisata kuliner saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah peran perempuan dalam sektor pariwisata yang berkembang di Desa Buwun Sejati. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan data primer, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor pariwisata yang ada di desa Buwun Sejati memerlukan satu payung hukum yang terintegrasi dalam Peraturan Desa, karena melihat keinginan dan ketertarikan para perempuan di desa Buwun Sejati yang masih sangat kurang, padahal pihak Desa telah melakukan berbagai macam cara salah satunya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi terkait kebutuhan para perempuan agar dapat terlibat dalam pengelolaan desa wisata di Buwun Sejati.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Parawisata adalah suatu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pariwisata juga telah lama diakui sebagai industri untuk menghasilkan peluang bisnis dan pekerjaan yang sangat besar di seluruh dunia, sebagai cara untuk dapat memperoleh kekayaan, pengganda pendapatan, sebagai katalisator lapangan kerja dan pelestarian budaya dan lingkungan (DR.B. R. Ambedkar). Menurut Prayogo (2018) Parawisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau kelompok orang dia suatu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka tertentu, untuk rekreasi dan mendapatkan kepuasan sehingga keinginannya terpenuhi.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dalam Pasal 1 ayat 3, menjelaskan bahwa pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala layanan fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, perusahaan, maupun pemerintah daerah. selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan obyek dan daya Tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang di maksud adalah obyek dan daya Tarik wisata (Marsonod kk, 2016).

Parawisata desa sangat membantu perekonomian desa baik kepada masyarakat sekitar. Sehingga peningkatan terhadap tata kelola parawisata desa sangat diperlukan karena banyak memberi manfaat, khususnya dalam hal sarana prasarana. Keterlibatan perempuan dalam tata kelola pariwisata dapat mengurangi ketimpangan terhadap adanya konsep "**kesetaraan gender**" dalam pembangunan. Berikutnya kesetaraan gender memiliki makna terealisasinya kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan ikut andil dalam pembangan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan dalam menikmati hasil pembagan tersebut (Yuni Sulistyowati, 2020).

Perempuan juga berperan penting dalam kemajuan pariwisata. Beberapa fakta umum tentang perempuan dalam pariwisata diuraikan oleh (UNWTO Annual Report 2011), sebagai berikut :

- a. Wanita memenuhi sebagian besar proporsi tenaga kerja pariwisata yang formal.
- b. Perempuan terwakili dalam pekerjaan pelayanan dan tingkat administrasi, tetapi kurang terwakili di tingkat profesional
- c. Perempuan di bidang pariwisata biasanya mendapatkan 10% sampai 15% lebih sedikit dari pada tenaga kerja laki laki.
- d. Sektor pariwisata menjadikan perempuan sebagai pemilik usaha/ majikan yaitu hamper dua kali lipat jika di dibandingkan dengan sektor lainnya.
- e. Satu dari lima menteri pariwisata di seluruh dunia adalah perempuan.
- f. Perempuan yang ada di sektor pariwisata menjadi pekerja sendiri atau mandiri dengan proporsi jauh lebih tinggi dari pada sektor lain.
- g. Sejumlah besar pekerjaan tidak berbayar sedang di lakukan oleh perempuan dalam bisnis pariwisata keluarga.

Selain hal tersebut di atas, apabila merujuk pada bunyi ketentuan yang ada di dalam Undang-

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 941-947

Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD RI) Tahun 1945 Pasal 27 ayat 1, menjelaskan bahwa “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”

Sebagaimana kutipan di atas, bahwa sejatinya konstitusi Indonesia sudah mengafirmasi tentang kesetaraan di antara warga negara tanpa memandang gender. Hal ini tentu menjadi salah satu pondasi penting dalam melanjutkan perjuangan dan cita-cita R.A Kartini untuk mewujudkan keadilan bagi kaum perempuan di Indonesia. Dimana Kartini berharap perempuan tidak menjadi warga negara “kelas dua” atau berada di bawah laki-laki, ia menginginkan adanya kesetaraan (Ferawati Anggraeni, artikel djkn.kemenkeu.go.id, 2022), khususnya yang sedang berkembang saat ini yaitu tata kelola pariwisata.

Mengutip dari hasil Penelitian yang sama terkait keikutsertaan masyarakat khususnya kaum perempuan dalam pengelolaan daya tarik wisata alam telah disimpulkan oleh Demartoto (2012) yang mengungkap kurang berhasilnya pariwisata berbasis masyarakat disebabkan oleh minimnya peran perempuan. Oleh karena itu peran perempuan dalam, pengelolaan perlu mendapat perhatian sebagai salah satu elemen yang dapat menyukseskan pengelolaan dan keberlanjutan daya tarik wisata.

Sehingga dalam upaya mewujudkan pembangunan yang adil, negara harus meningkatkan partisipasi perempuan agar setara dengan kedudukan laki-laki. Darwin (2015) menyebutkan bahwa negara yang tidak menghormati perempuan akan kesulitan menjadi negara yang sejahtera. Lebih jauh, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa negara mendukung keterlibatan perempuan sebagai indikator pembangunan nasional, sebagai contoh Dalam pengembangan tata kelola pariwisata khususnya yang ada di desa Buwun Sejati, memang terdapat perdebatan terkait dengan peran serta kewajiban masyarakat dalam pariwisata akan tetapi tidak ditegaskan dalam satu aturan khusus sehingga keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek tata kelola pariwisata di desa Buwun Sejati sangat sedikit dan bahkan tidak ada, padahal pemerintah desa telah menyediakan wadah dan pelatihan-pelatihan khusus, namun hasilnya tetap sangat kecil keterlibatan perempuan. Berdasarkan uraian tersebut sehingga penting untuk dikaji terkait “Aspek Hukum Tata Kelola Desa Wisata Buwun Sejati” untuk mengetahui sejauh mana aturan-aturan hukum yang menaungi adanya keterlibatan perempuan dalam tata kelola pariwisata yang memiliki keterkaitan dengan adanya konteks “**kesetaraan gender**”.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (DR. Eko Murdiyanto, 2020). Sumber data menggunakan data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2015). Sebagaimana dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan Kepala Desa Buwun Sejati. Lebih jauh disimpulkan bahwa metode kualitatif dengan data primer adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, yang dimana

terdapat responden atau langsung mengarah pada objek penelitian. Sehingga penelitian ini berguna untuk dapat menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor pariwisata yang ada di desa Buwun Sejati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Buwun Sejati

Desa Buwun Sejati merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Buwun Sejati pada awalnya merupakan pemekaran dari Desa Sesaot. Desa Buwun Sejati terdiri dari 5 dusun Aik Nyet, Dusun Ngis, Dusun Batu Asak, Dusun Karang Majeti dan Dusun Pembuwun. Dan Desa Buwun Sejati masuk dalam 50 besar Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

ADWI merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa-desa wisata yang memiliki yang memiliki presentasi dengan kriteria-kriteria penilaian dari kemenprekraf. Kegiatan tersebut bertujuan menjadikan desa wisata Indonesia sebagai destinasi pariwisataberkelas dunia dan berdaya saing tinggi. Adapun potensi tersebut di antaranya wisata

alam aik nyet, wisata alam bunut ngengkang, air terjun tibu atas, wisata bendungan jangkok, dan lainnya.

2. Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Desa Buwun Sejati

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa jenis destinasi wisata yang berkembang di Desa Buwun Sejati, dan di beberapa destinasi wisata tersebut yang berkaitan dengan adanya peran perempuan dalam tata kelola pariwisata, sebagai berikut :

a. *Perempuan di beri peran sebagai pramusaji/waitress di daerah-daerah wisata yang ada di desa Buwun Sejati*

Melihat potensi pariwisata yang ada di desa Buwun Sejati, maka dalam hal tata kelola pariwisata perempuan diberi peran sebagai pramusaji atau orang yang bertugas atau bekerja di bidang penyajian makanan dan minuman. Sehingga terlihat di Desa Buwun Sejati perempuan memiliki peran penting dalam menyediakan dan mengantar makan di tempat wisata tersebut, walaupun terkadang banyak wisatawan yang membawa sendiri makanan dari rumah, akan tetapi banyak pula wisatawan yang ingin mencoba makanan tradisional seperti Sate Bulayak, disinilah perempuan diberi peran karena di beberapa destinasi wisata yang ada di Desa Buwun Sejati sangat ramai dan banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal.

b. *Perempuan di beri peran dalam pengembangan Atraksi Wisata Desa Buwun Sejati*

Atraksi yaitu potensi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di suatu daerah wisata, seperti tari-tarian dan pertunjukan lain. Atraksi-atraksi yang dapat dilakukan oleh para perempuan di Desa Buwun Sejati yaitu,

- 1) Atraksi Gamelan Bali yang diberi nama dengan istilah **Baleganjur**. Di Desa Buwun Sejati Terdapat **Baleganjur** yang selalu dilestarikan dari dulu hingga saat ini. Baleganjur adalah salah satu ensemble gamelan Bali. Istilah ini berasal dari kata Bala dan Ganjur. Bala berarti pasukan atau barisan, Ganjur berarti berjalan. Baleganjur kemudian menjadi Baleganjur yaitu suatu pasukan atau barisan yang sedang berjalan. Di Desa Buwun Sejati terdapat Baleganjur yang selalu dilestarikan sejak dulu hingga saat ini. Tujuannya tidak lain agar kearifan lokal tetap terjaga meskipun saat ini banyak dipengaruhi oleh atraksi-atraksi pariwisata modern. Dalam atraksi ini pertunjukannya hanya dilakukan oleh para laki-laki saja dan perempuan hanya membantu untuk menyiapkan alat-alat untuk atraksi tersebut.
- 2) Atraksi Sanggar Tari, Di Desa Buwun Sejati terdapat sanggar seni tari yang dimana bertujuan untuk melestarikan tarian tradisional, dan dikenalkan kepada wisatawanasing, dalam atraksi ini yang di beri peran untuk pertunjukan adalah anak-anak perempuan dan dibimbing oleh para perempuan dewasa yang sudah berpengalaman dalam bidang tari tersebut.
- 3) Wayang Kulit, Di Desa Buwun Sejati terdapat atraksi wayang kulit yang bernama "**Sanggar Seni JatiSwera**" yang bertempat di dusun Aik Nyet yang didirikan oleh bapak Sukardi. Dalam atraksi ini bukan hanya laki-laki saja akan tetapi, perempuan pun ikut serta sebagai pengisi suara pada lakon wayang kulit.

c. Karya Produk Kretif Di Desa Buwun Sejati

Dulang Kayu adalah kerajinan khas Desa Buwun Sejati yang sangat pas untuk dijadikan oleh-oleh untuk para wisatawan. Dulang kayu merupakan hasil kreatifitas tangan-tangan lincah dari para perempuan yang diberdayakan oleh pemerintah Desa Buwun Sejati Karena bentuknya yang unik dan ringan untuk dibawa, jenis kayu yang digunakan yaitu kayu kemiri dan mahuni dengan kualitas yang bagus.

Selain itu, terdapat pula hal-hal menarik terkait dengan aspek hukum peran perempuan dalam tata kelola pariwisata di desa Buwun Sejati, yaitu adanya fasilitas pendukung seperti warung, musola, kamar mandi, area parkir dan lain-lain. Yang di antarabeberapa fasilitas pendukung pariwisata tersebut ada keterlibatan perempuan, misalnya perempuan/ibu-ibu diberi wadah untuk dapat mengembangkan bisnis melalui berjualan makanan/minuman di destinasi-destinasi wisata yang ada.

Dengan berkembangnya tata kelola dan potensi pariwisata di desa tersebut, dinas pariwisata kabupaten Lombok Barat menobatkan desa buwun sejati sebagai desa wisata pionier dan percontohan untuk kabupaten Lombok barat.

Berdasarkan data yang di dapatkan melalui hasil wawancara dengan perangkat desa Buwun Sejati, bahwa peran perempuan sangat penting dalam pengembangan tata

kelola desa wisata Buwun Sejati, selain itu dikatakan bahwa pemerintah desa Buwun Sejati tidak membedakan antara kaum laki-laki dan perempuan dalam tata kelola pariwisata dan dituangkan dalam Peraturan Desa (Perdes) Buwun Sejati Nomor 1 Tahun 2018 tentang pengelolaan Wisata Desa, dimana dalam Perdes Tersebut pada Pasal 10 ayat 2 Huruf b di jelaskan "Hak masyarakatda,/atau pelaku pariwisata desa meliputi, mendapatkan ruang dan waktu serta mengambil bagian dalam karya dan kegiatan pengembangan desa wisata" selanjutnya pada pasal 13 angka (1) dijelaskan bahwa pemerintah desa mengutamakan konspe pemberdayaan masyarakat dalam rangka memfasilitasi dan melaksanakan upaya pengelolaan wisata desa. Hal ini terlihat melalui persentase data keterlibatan perempuan sejumlah 40% dan untuk laki-laki 60%. Sehingga jelas bahwa pemerintah desa dalam kaitannya dengan aspek hukum peran perempuan dalam tata kelola pariwisata telah memiliki aturan hukum yang pasti dan jelas hal ini dibuktikan dengan adanya persentasi keterlibatan perempuan dalam tata kelola pariwisata tersebut.

Selanjutnya upaya yang pernah dilakukan pemerintah Desa Buwun Sejati berupa adanya Kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan perempuan antara lain pelatihan untuk ibu-ibu PKK seperti, daur ulang sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual karangan bunga dan di promosikan menjadi salah satu produk dari desa Buwun Sejati dan terakhir kali pernah di pamerkan di Udayana pada acara *car free day*.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perempuan di desa Buwun Sejati bahwa yang menjadi permasalahan ialah meskipun telah dibentuk Perdes terkait pengelolaan Wisata Desa akan tetapi Di Desa Buwun Sejati belum ada satu aturan khusus yang mengatur peran perempuan dalam tata kelola pariwisata agar masyarakat dalam menginterpretasikan satu aturan tidak beragam dan jelas ditujukan kepada siapa aturan tersebut. karena Desa Buwun Sejati tidak memiliki aturan khusus terkait keterlibatan perempuan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait aspek hukum peran perempuan dalam tata kelola desa wisata Buwun Sejati menunjukkan bahwa perempuan memang sudah dilibatkan dalam berbagai aspek destinasi wisata dan tata kelola wisata yang berkembang di Desa Buwun Sejati, seperti dilibatkan sebagai pramusaji/waitress, di berbagai atraksi wisata, diberi wadah dalam pengembangan usaha seperti adanya lapak/warung bagi kaum perempuan/ibu-ibu dan diberikan pelatihan-pelatihan khusus untuk pengembangan kreatifitas yang nantinya dijadikan menjadi satu keahlian yang bernilai ekonomis. Hal ini diikuti dengan dibentuknya Perdes Buwun Sejati Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Wisata Desa, akan tetapi satu yang menjadi problem yaitu tidak adanya aturan khusus yang mengatur terkait peran perempuan dalam tata kelola Desa Wisata agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran sehingga langsung menunjuk pada objek sasaran yaitu kaum perempuan.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 941-947

SARAN: Perlu dibentuk satu aturan khusus/Perdes terkait peran perempuan dalam tata kelola desa Wisata Buwun Sejati

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Islam Al-Azhar yang telah memilhkami untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga kami mendapatkan ilmu baru dan pembelajaran yang luar biasa, dan juga terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing kami yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan yang baik demi keberhasilankami dalam menyusun karya ilmiah, Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Buwun Sejati yang telah memberikan kami informasi tentang peran perempuan dalam parawisatadi Desa Buwun Sejati.

REFRENSI

BUKU

Darwin Purba, (2015). *Menuju Indoneia Baru*. Jakarta: Guepedia

Demartoto Argyo, (2012). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press

Eko Murdiyanto, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Press.

Marsono, Dkk. (2016). *Dampak Parawisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Prayogo, Rangga Restu, (2018). *Perkembangan Parawisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT. Lontar Digital Asia: Bitread Publising.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

Yuni Sulistyowati, (2020). *Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial*. Ijougs: Indonesian Journal of Gender Studies, Volume 1 No. 2 Tahun 2020. 4

ARTIKEL/MODUL

DR. B. R . Ambedkar, *Principles & Practices of Tourism*, Pune: Knowledge Management and Research Organization. 1

World Tourism Organization (UNWTO) Annual Report 2011, (2012). Madrid, Spain.

INTERNET

Ferawati Anggraeni, (2022). *Kesetaraan Perempuan dan Laki-Laki*. Artikel DJKN. Jakarta: dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15362/Kesetaraan-Perempuan-dan-Laki-Laki.html> Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat, dalam <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/masuk-50-besar-adwi-2022-desa-buwun-sejati-sajikan-panorama-wisata-alam/>

Pesona Indonesia, *Pembuatan Dulang Kayu Khas Desa Buwun Sejati*, dalam https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/pembuatan_dulang_kayu_khas_desa_buwun_sejati

Pesona Indonesia, Baleganjur, dalam <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/atraksi/baleganjur>

WAWANCARA

Kepala Desa, Sekretaris dan Perwakilan Perempuan (Masyarakat) Desa Buwun Sejati